

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Peneliti telah memaparkan hasil data temuan penelitian pada bab IV. Kemudian pada ini, peneliti akan menganalisis hasil temuan penelitian agar dapat menghubungkan dengan teori yang sudah dibahas pada bab II. Maka dalam bab ini, peneliti akan membahas satu persatu fokus penelitian yang telah ada.

1. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan

Mu'adalah

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standard Nasional pendidikan.¹⁵² Indikator dari karakteristik profesionalisme guru antara lain adalah:¹⁵³

- a. Kemampuan profesional (professional capacity), sebagaimana terukur dari kualifikasi ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan.
- b. Upaya profesional (professional efforts), sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan pelatihan.

¹⁵² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. Ke-3 (Bandung.: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 135.

¹⁵³ Syuhud dan Wiwin Sugianto *Konsep Profesionalitas Guru Perspektif Masyarakat Pesantren* (Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam Volume 11, Nomor 2, Agustus 2018; p-ISSN: 2085-6539, e-ISSN: 2242-4579;) hal. 149-172 dalam <file:///C:/Users/USER/Documents/BAHAN%20TESIS%20ku/jurnal%20pondok%20profesional%20guru%20mantebbbb.pdf>

- c. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (teacher time) sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya.
- d. Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (link and mach), sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisnya atau tidak.
- e. Tingkat kesejahteraan (prosperiousity), sebagaimana terukur dari upah, honor atau penghasilan rutinnya.

Dari indikator diatas, penulis akan menjelaskan satu persatu secara rinci, sesuai hasil observasi online, wawancara online dan dokumentasi online. Dengan penjelasan sebagai berikut:

Kemampuan profesional (professional capacity), sebagaimana terukur dari kualifikasi ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan. Bahwa syarat diangkat menjadi Guru Satuan Pendidikan *Mu'adalah* kualifikasi ijazah tidak harus s1, jenjang pendidikan harus tamat Ma'had 'Aly lirboyo serta harus alumni Hidayatul Mu'tadi-ien, dan telah melaksanakan khidmah minimal 1 tahun. Ketentuan tersebut sudah menjadi ketetapan di Satuan Pendidikan *Mu'adalah* Hidayatul Mu'tadi-ien Lirboyo. Sedangkan Syarat diangkat menjadi Guru Satuan Pendidikan *Mu'adalah* MISRIU Al Falah Ploso, tenaga pendidik itu yang penting memenuhi Kualifikasi sebagai guru pada Satuan Pendidikan *Mu'adalah* di Pondok Pesantren Al falah Ploso Mojo Kediri. baik latar belakang pendidikannya lulusan pesantren saja atau lulusan pesantren sekaligus lulusan perguruan

tinggi, bias ma'had 'Aly bias juga Perguruan tinggi yang lainnya. Sebagai mana undang-undang pesantren bagian akhir menyebutkan yang terpenting tenaga pendidik itu memenuhi kompetensi yang dibutuhkan satuan pendidikan mu'adalah dan tidak harus S1.

Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang pesantren bahwa belum ada ketentuan khusus mengenai syarat kualifikasi guru pada Satuan Pendidikan Mu'adalah:

**UU Pesantren Nomor 18 Tahun 2019
Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan
Pesantren¹⁵⁴**

Pasal 34

- 1) Pendidik pada Pendidikan Pesantren jalur pendidikan formal harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai pendidik profesional.
- 2) Kualifikasi sebagai pendidik profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berpendidikan Pesantren dan/atau pendidikan tinggi.
- 3) Kompetensi sebagai pendidik profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi kompetensi ilmu agama Islam dan/atau kompetensi sesuai dengan bidang yang diampu dan bertanggung jawab.
- 4) Penetapan pendidik sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Menteri.

Pasal 35

Tenaga kependidikan pada Pendidikan Pesantren dapat berasal dari pendidik yang diberikan tugas tambahan dan tenaga lain sesuai dengan kebutuhan.

Pasal 36

Ketentuan lebih lanjut mengenai pendidik dan tenaga kependidikan Pendidikan Pesantren sebagaimana dimaksud dalam Pasal 34 dan Pasal 35 diatur dengan Peraturan Menteri.

Berdasarkan UU Pesantren nomor 18 tahun 2019 diatas, bahwa belum adanya ketentuan khusus yang mengatur bahwa kualifikasi ijazah guru mu'adalah harus d3 ataupun s1. Hal tersebut diperkuat oleh

¹⁵⁴ Undang-Undang Pesantren Nomor 18 Tahun 2019 *Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Pesantren* pasal 33,34,35, dan 36.

pernyataan yang ada dalam peraturan menteri nomor 18 tahun 2014 tentang satuan pendidikan mu'adalah di pesantren, sebagai berikut:

Bagian Keempat
Pendidik dan Tenaga Kependidikan¹⁵⁵
Pasal 12

- 1) Pendidik pada satuan pendidikan muadalah harus memenuhi kompetensi sesuai bidang keilmuan yang diampunya.
- 2) Pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dari Undang-undang diatas sama-sama blum adanya ketetapan tentang kualifikasi ijazah s1. Yang paling penting seorang guru mu'adalah memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai guru mu'adalah harus berpendidikan Pesantren dan/atau pendidikan tinggi serta harus memenuhi kompetensi ilmu agama Islam dan/atau kompetensi sesuai dengan bidang yang diampu dan bertanggung jawab.

Hal ini berbeda dengan Profesional guru dalam undang-undang Guru dan Dosen Dalam Undang-undang Guru dan Dosen bab 3 pasal 7 ayat 1 tentang prinsip profesional menjelaskan profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilakukan berdasarkan prinsip sebagai berikut:¹⁵⁶

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, ketakwaan, dan akhlaq mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.

¹⁵⁵ Peraturan menteri agama republik indonesia nomor 18 tahun 2014 tentang satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren, Pasal 12 dan 13

¹⁵⁶ *Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*, Bab 3 Pasal 7 Ayat 1.

- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang memiliki kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dalam Poin c menyebutkan bahwa guru professional adalah memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. Namun kenyataannya tidak demikian pada guru di Satuan Pendidikan Mu'adalah.

Upaya profesional (professional efforts), sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan pelatihan. Untuk pelatihan guru pada Satuan Pendidikan *Mu'adalah* Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo bersifat internal dan eksternal. Internal yaitu, Musyawarah rutin belajar bersama antar guru dengan dewan *mufattisy* setiap 2x dalam seminggu, diadakan, Diadakan Forum yang disebut "Rapat Presidium" yaitu Rapat Bulanan secara internal antara Dewan Mufattisy dengan pimpinan serta para masyayikh untuk mengevaluasi kinerja selama 1 bulan dan Pembekalan dan motivasi setiap awal tahun ajaran baru oleh para dewan masyayikh. Untuk yang eksternal yaitu Lirboyo mendatangkan guru atau tokoh dari luar pondok yang dipandang handal dan berhasil sebagai seorang guru.

Pupuh Fathurrohman dan AA Suryana menyatakan bahwa profesionalisme adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan secara terus-menerus mengembangkan strategi strategi atau teknik-teknik yang dipergunakan dalam melaksanakan tugas profesinya.¹⁵⁷

¹⁵⁷ Pupuh Fathurrohman dan AA Suryana, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 18.

Sri Banun Muslim mengatakan, guru professional itu manakala dimilikinya sekumpulan bidang ilmu yang menjadi landasan sejumlah teknik dan prosedur kerja diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum orang melaksanakan pekerjaan professional.¹⁵⁸

Sedangkan Pelatihan guru pada Satuan Pendidikan *Mu'adalah* MISRIU Al Falah Ploso Diadakan Forum Musyawarah Guru, yang diadakan setiap malamnya, sebelum besok ketika mengajar. Keunikan di di Satuan Pendidikan *Mu'adalah* MISRIU Al falah Ploso semua tingkatan kelas mata pelajarannya seragam dan di samakan. Serta dibentuk sebuah forum dengan sebutan "Tim formatur". Tim Formatur adalah bagian yang *menggodok* / mengolah *draft* yang akan di sahkan oleh *masyayikh*. Jadi semua usulan baik dari arah manapun masuknya melalui tim formatur.

Dalam kompetensi professional, seorang pendidik dituntut untuk mampu menguasai materi, struktur, konsep, pola pikir, standart kompetensi, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan memanfaatkan TIK¹⁵⁹

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen bab 3 pasal 7 ayat 1 tentang prinsip profesional menjelaskan profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilakukan berdasarkan prinsip sebagai berikut:¹⁶⁰ Pada bagian b. yaitu guru memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, ketakwaan, dan akhlaq mulia. Dan dalam ayat 2 menyebutkan pemberdayaan profesi guru atau pemberdayaan profesi dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajmuan bangsa, dan kode etik profesi.¹⁶¹ Sehingga pelatihan guru secara berkelanjutan guna mengembangkan kualitas guru pada Satuan

¹⁵⁸ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 114-116.

¹⁵⁹ Najib Sulhan, *Karakter Guru Masa Depan*. (Surabaya: PT. Temprina Media Grafika. 2011).Hal. 122

¹⁶⁰ Undang-Undang Guru dan Dosen ..., Bab 3 Pasal 7 Ayat 1.

¹⁶¹ *Ibid*,...

Pendidikan Mu'adalah sudah sesuai dengan prinsip profesionalitas dalam UU Guru Dan dosen.

Sebagaimana tesis yang diteliti oleh Wiwin Sugianto dengan judul: *Konsep Profesionalitas Guru Perspektif Masyarakat Pesantren Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang* Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang.¹⁶² Peningkatan kompetensi guru menentukan kualitas pengajarannya sekaligus kualitas pendidikannya. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme tersebut, misalnya dengan melakukan sertifikasi guru, mengadakan pelatihan dengan pembiayaan yang ditanggung pemerintah (continuous professional development), mengadakan program pendidikan profesi guru dan lain sebagainya. Penelitian ini ingin melihat bagaimana profesionalitas guru dalam perspektif masyarakat pesantren. Perbedaannya adalah pembiayaan pelatihan oleh pesantren sendirikarena pelatihan bersifat internal dan eksternal.

Metode mengajar guru yang diterapkan pada Satuan Pendidikan Mu'adalah Hidayatul Mu'tadi-ien Lirboyo bervariasi dalam pembelajaran, metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi. Begitu juga di Al Falah Ploso Mojo Kediri. metode mengajar guru sama dengan metode yang digunakan di Lirboyo.

Agar etos mengabdikan seluruh guru terhadap ma'had senantiasa tinggi, inilah alasan mengapa rekrutmen guru harus alumni yang telah menamatkan Ma'had 'Aly dan telah khidmah paling sedikitnya 1 tahun, juga agar orisinalitas dari sistem pembelajaran di Ponpes Hidayatul Mu'tadi-ien Lirboyo dan Al Falah Ploso ini senantiasa dapat dipertahankan.

Masa jabatan guru di Satuan Pendidikan Mu'adalah bukan menjadi ukuran profesional guru. Profesional guru mu'adalah diukur dari keilmuan dan kemampuan yang mumpuni dan mengajar sesuai tingkatan

¹⁶² Wiwin Sugianto, *Konsep Profesionalitas Guru Perspektif Masyarakat Pesantren Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang* (Tesis, Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang), 2018.

kelasnya. Pengalaman mengajar antar 1 guru dengan lain tentu berbeda hal ini karena pengalaman saat menjadi santri pun beranekaragam, dan dulunya juga diajar oleh guru yang berbeda. Itulah mengapa pengalaman mengajar guru menjadi bervariasi.

Dalam pembahasan pada penelitian terdahulu, tesis yang ditulis oleh Wiwin Sugianto mengatakan, profesionalitas guru dalam perspektif masyarakat pesantren meliputi, kedewasaan bersikap, loyalitas tinggi dan pakar dalam bidang keilmuan agama. Loyalitas dan kepakaran menjadi hal yang paling urgen di madrasah diniyah berbasis pesantren. Loyalitas dapat muncul karena pesantren secara eksplisit membentuk karakter kepribadian santri sebagai orang yang taat kepada pimpinannya (baca; kiai). Begitu pula kepakaran, sekalipun tidak ada standar baku, pesantren memiliki distingsi tersendiri dalam menseleksi guru-guru yang akan mengajar¹⁶³

Jadi standar guru professional dalam bidang kepakaran dan loyalitas guru terhadap pesantren di Hidayatul muhtadi'in Lirboyo dan Al Falah plosa menggambarkan kesesuaian dengan apa yang disampaikan oleh Wiwin Sugianto dalam penelitian terdahulu.

Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisnya atau tidak. Hal ini bukan keharusan yang wajib dilaksanakan. Karena kualifikasi ijazah guru tidak harus s1, pada saat rekrutmen pemilihan seorang guru dilakukan dengan sistim tertutup, dan melalui proses panjang. Beliau terpilih menjadi guru karena kualitas keilmuannya yang mumpuni dan loyalitas terhadap pesantren, telah tamat Ma'had 'Aly dan telah berkhidmah 1 tahun. Semua guru adalah alumni terbaik dari yang baik, sehingga tentu sudah pernah mempelajari semua kurikulum. Sehingga guru sudah mumpuni dalam memahami materi.

¹⁶³ Wiwin Sugianto, *Konsep Profesionalitas Guru Perspektif Masyarakat Pesantren Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang* (Tesis, Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang), 2018.

Sri Banun Muslim mengatakan, Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya (mendidik) dengan baik dan dapat dikatakan guru yang professional adalah apabila mampu dan terampil dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan menilai pengajaran.¹⁶⁴

Menurut Liliana Tedjosaputro yang dikutip oleh Supriadi agar suatu lapangan kerja dapat dikategorikan profesi, diperlukan: 1.Pengetahuan 2.Penerapan keahlian 3.Tanggung Jawab 4.Self Control 5.Pengakuan oleh masyarakat.¹⁶⁵

Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (*link and mach*), sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisnya atau tidak.¹⁶⁶ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan pengertian profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian.¹⁶⁷ Merupakan sebuah keseluruhan antara kemampuan keilmuan teoretik, kemampuan praktis, integritas personal, akseptabilitas sosial, dan bahkan kebanggaan terhadap profesi yang diketahui.¹⁶⁸

kesesuaian antara spesialis ilmu dan mata pelajaran yang diampu juga bukanlah hal yang utama di satuan pendidikan *mu'adalah* MISRIU dan karena materi di Al Falah sangat sedikit, fan wajib hanya berjumlah 5 itu maksimal serta para gurunya pernah mempelajari semua kurikulum, maka sangat jarang ada guru yang mengalami kesulitan terkendala dengan materi pelajaran Di MISRIU Madrasah tidak mematok guru harus menggunakan metode A atau metode B. Biarlah guru yang berkreasi dengan ke khasan dan caranya masing-masing, namun tetap dibawah pengawasan koordinator madrasah dan dewan Mufattisy.

¹⁶⁴ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 114-116.

¹⁶⁵ Supriadi, *Etika Dan Tanggung Jawab Profesi Hukum di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal.16.

¹⁶⁶ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 137-138.

¹⁶⁷ KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) hal.381

¹⁶⁸ Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru* (Depok: Kencana, 2017), hal. 283.

Hal ini bertentangan dengan apa yang tertulis di dalam Undang-Undang Guru dan Dosen yang menyebutkan, guru professional itu harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.¹⁶⁹ Guru dan dosen merupakan tenaga pengajar pendidikan formal, tentu berbeda dengan guru pada Satuan Pendidikan mu'adalah dengan kurikulum pesantren dan seluruh peraturan pesantren. Disamping itu dalam Undan-undang pesantren pasal 18 tahun 4014 menyebutkan guru satuan pendidikan mu'adalah berdasarkan keilmuan yang mumpuni pada tingkatan mengajar.

Gaji guru diambilkan dari SPP santri. Gaji guru dihitung cukup untuk kebutuhan selama 1 bulan. Besar kecil nominal *bisyaroh* bukanlah hal utama Karena keikhlasan dan pengabdian yang menjadi landasan para guru di Mu'adalah Lirboyo. Gaji guru diambilkan dari SPP santri yang besarnya uang pangkal Rp. 10.000,- SPP Rp. 5.000,- dan iuran lainnya Rp. 10.000,-, dulu pernah beberapa kali mendapat dana fungsional dari BOSDA Program Gubernur, akan tetapi itu dulu. Sekaranag sudah tidak pernah lagi, sehingga murni bisyaroh guru berasal dari SPP Santri. para ustadz disini sudah memahami dari awal konsekuensinya bagaimana, yaitu gaji guru dibilang cukup saja. Cukup untuk memenuhi kebutuhan, namun dibalik semua itu ada *sirri dan keberkahan* yang beliau harapkan.

Di dalam Undang-Undang Guru dan Dosen dikatakan guru professional apabila memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.¹⁷⁰ Sedangkan Jerry H. Makawimbang mengatakan, Tingkat kesejahteraan (prosperiousity) guru , sebagaimana terukur dari upah, honor atau penghasilan rutinnya.¹⁷¹

¹⁶⁹ Undang-Undang Guru dan Dosen ..., Bab 3 Pasal 7 Ayat 1.

¹⁷⁰ *Ibid...*

¹⁷¹ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan...*, hal. 137-138.

Sesuai teori diatas guru satuan Pendidikan Mu'adalah Di lirboyo maupun Ploso telah mendapatkan gaji sebagaimana standar guru professional. Dan gaji guru di kedua pesantren tersebut terhitung cukup untuk memnuhi kebutuhan selama 1 bulan, yang bersumber dari SPP/ syahriah santri.

2. Upaya Guru Satuan Pendidikan *Mu'adalah* Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.

Pada konteks yang aplikatif, kemampuan profesional guru dapat diwujudkan dalam penguasaan kompetensi guru yang meliputi:¹⁷²

- a. Menguasai bahan, meliputi: Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum dan Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi
- b. Mengelola program belajar-mengajar, meliputi: Merumuskan tujuan pembelajaran, Mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, Melaksanakan program belajar-mengajar, Mengenal kemampuan anak didik.
- c. Mengelola kelas, meliputi: Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.
- d. Penggunaan media atau sumber, meliputi: Mengenal, memilih dan menggunakan media, Membuat alat bantu yang sederhana, Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar, Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan.
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- f. Mengelola interaksi dalam belajar-mengajar.
- g. Menilai prestasi anak didik untuk kepentingan pelajaran.

¹⁷² *Ibid.*, hal. 137-138.

Dari rincian diatas akan penulis jelaskan satu persatu. Yang pertama adalah menguasai bahan, meliputi: Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum dan Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi. Di Satuan Pendidikan Mu'adalah Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo, dan di Satuan Pendidikan Mu'adalah MISRIU Al Falah Ploso, Agar pelaksanaan pembelajaran optimal setiap hari guru diwajibkan belajar bersama Dan dianjurkan semua guru untuk mengulang kembali sebelum masuk kelas., pengajar dibimbing oleh pengawas. Pengawas diambil dari para pengajar senior yang mempunyai kewenangan dan telah mendapat mandat khusus sebagai pengawas para pengajar. Yang kedua diadakan pertemuan rutin setiap awal bulan yaitu rapat terbatas yang anggotanya khusus yakni antara pengawas dengan dewan masyayikh untuk evaluasi kinerja yang disebut dengan "Dewan Formatur".

Dalam penelitian terdahulu, Tesis oleh: Edi Hermawan Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung mengatakan digambarkan dengan kemampuan menguasai bidang studi dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang memiliki kualifikasi akademik dan guru mengajar sesuai dengan keahlian dan jurusan yang dimilikinya, kemampuan memahami peserta didik, kemampuan menguasai pembelajaran yang mendidik melalui kemampuan memahami jenis mata pelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran serta mendayagunakan sumber belajar.

Menurut Arikunto menyatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang berkaitan dengan mengajar atau kemampuan guru

dalam penguasaan pembelajaran peserta didik dan penguasaan bidang studi¹⁷³. Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan, Kompetensi professional artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memiliki metode dalam proses belajar mengajar.¹⁷⁴ Sehingga upaya guru professional dalam hal penguasaan materi dan bahan ajar di Satuan pendidikan mu'adalah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nana Syaodih Sukmadinata, Sri Banun, Arikunto dan dalam penelitian tesis oleh Edi Hermawan.

Program pembelajaran di Satuan Pendidikan Mu'adalah Lirboyo dan di Satuan Pendidikan Mu'adalah MISRIU Al Falah Ploso disusun diawal tahun (Tahun ajaran baru), dan dilaksanakan secara tertib dibawah bimbingan dewan *mufattisy* (pengawas), yang telah memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk mengawasi pengajar. Dan terdapat beberapa jenis evaluasi yaitu, evaluasi harian, evaluasi mingguan (tamrin), evaluasi awal bulan, dan evaluasi kuartal serta evaluasi.

Olivia menyatakan bahwa seorang guru dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, jika ia mampu terampil dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan menilai pengajaran¹⁷⁵

¹⁷³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hal. 34

¹⁷⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 192-193.

¹⁷⁵ Mulyatno, *Profesionalisme Guru SMK Teknologi Industri Bidang Keahlian Teknik Elektronika Se-Kabupaten dan Kota Mojokerto dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa.*, Tesis, Program Studi Pendidikan Kejuruan Universitas Negeri Malang, 2007, h. 23

Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil¹⁷⁶. Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya:

- a. Menguasai landasan kependidikan
- b. Menguasai bahan pengajaran
- c. Menyusun program pengajaran
- d. Melaksanakan program pengajaran
- e. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan¹⁷⁷

Sehingga upaya yang dilakukan baik Lirboyo maupun Ploso sudah tepat, bahwa program pembelajaran disusun diawal tahun agar program harian, mingguan, bulanan, smester dan program tahunan dapat di evaluasi dengan baik pelaksanaannya.

Di Satuan Pendidikan Mu'adalah Lirboyo Sebanyak 110 ruang kelas di desain hampir sama, baik ukuran kelas dan atribut ruangan di dalamnya. Kelas mu'adalah memiliki 1 papantulis, 1 meja, dan 1 kursi untuk guru. Para santri tidak menggunakan dampar/meja panjang. Meskipun tampak sederhana namun bersih dan rapi serta pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup sehingga cukup nyaman untuk kegiatan pembelajaran santri di Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo.

Di Satuan Pendidikan MISRIU Al Falah Ploso Ruang belajar yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di desain dengan model bangunan yang cukup bagus, bersih, rapi, dengan sirkulasi dan pencahayaan yang

¹⁷⁶ Hamzah B Uno. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: BumiAksara, 2008) Hal.18

¹⁷⁷ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan...*, hal. 137-138.

cukup. Beberapa ruangan kelas terdapat meja ukuran panjang untuk santri dan 1 stoll meja kursiserta 1 papan tulis untuk guru. Dan sebagian ruangan tidak ada meja panjang untuk santri, hanya terdapat 1 meja dan 1 kursi untuk guru, serta 1 papan tulis sebagai media pembelajaran.

Jerry H. Makawimbang mengatakan, dikatakan professional meliputi salah satu indikator berikut, Mengelola kelas, meliputi: Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.¹⁷⁸

Satuan Pendidikan mu'adalah Lirboyo dengan basis kitab kuning, menggunakan metode menghafal pada hamper seluruh mata pelajaran, maknani, guru menjelaskan dengan metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi. kreatifitas masing-masing guru dari pengalaman saat beliau menjadi santri lanjut saat khidmah wajib, juga saat menjadi badal, sampai saat sudah menjadi Assatidz. Berawal dari kreativitas guru yang beragam itulah yang akan mengelola kemampuan santri sendiri Kitab yang digunakan adalah kitab muqorrer dengan bentuk ulasan-ulasan singkat, jika dipelajari bias menimbulkan pemahamana yang beragam, untuk menyeragamkan pemahaman diperlukan belajar bersama antar para guru sebelum kegiatan mengajar dikelas.

Jerry H. Makawimbang mengatakan, guru professional itu ketika guru Menguasai bahan, meliputi: Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum dan Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi, dan Mengelola program belajar-mengajar, meliputi: Merumuskan tujuan

¹⁷⁸ *Ibid...* hal. 136-137.

pembelajaran, Mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, Melaksanakan program belajar-mengajar, Mengenal kemampuan anak didik.¹⁷⁹

Syatra mengatakan bahwa, Tugas guru dalam bidang profesi, ialah suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Contoh: mendidik, melatih, dan mengajar untuk mentransferkan ilmu pengetahuan, mengembangkan nilai-nilai hidup, serta mengembangkan keterampilan anak didik.¹⁸⁰

Tujuan pembelajaran di MISRIU al-falah sesuai dengan arah visi misi Al falah yaitu Mencetak para santri sebagai kader ahlu sunnah wal jama'ah yang teguh dalam prinsip ilmiahb amaliyah dan amaliyah-ilmiah serta menjadikan Al Falah sebagai rujukan pengembangan keilmuan keislaman dan da'wah multi kultural. Guru di Mu'adalah Lirboyo telah memahami tugasnya sebagai guru yaitu mendedikasikan sebagian waktu untuk bersama-sama mewujudkan Visi Misi pesantren dan siap menerima konsekuensi apapun saat telah menjadi seorang guru di mu'adalah Lirboyo.

Seperangkat program dan aturan yang ditetapkan agar visi dan misi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo terlaksana. Visinya adalah: Beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, dan berdisiplin. Misi: mencetak muslim intelektual yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah, serta

¹⁷⁹ *Ibid*,...hal. 137-138

¹⁸⁰ Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid* (Jakarta: Grafindo Persada),hal. 61.

menciptakan kader-kader ulama' yang mampu mentransformasikan ilmu agama dalam berbagai kondisi.¹⁸¹

menurut Duffy dan Jonassen berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar, tenaga pengajar mempunyai tanggung jawab membantu peserta didiknya untuk belajar dan agar belajar menjadi lebih mudah, lebih menarik, lebih terarah, dan lebih menyenangkan. Dengan demikian tenaga pengajar dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan khusus yang berhubungan dengan sumber belajar. Berikut ini beberapa kemampuan tenaga pengajar, seperti:

- a) Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pengajaran sehari-hari.
- b) Mengenalkan dan menyajikan sumber-sumber belajar.
- c) Menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.
- d) Menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku.
- e) Mencari sendiri bahan dari berbagai sumber.
- f) Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar,
- g) Menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pengajarannya, dan
- h) Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.¹⁸²

Media yang di butuhkan seadanya saja seperti kitab, buku tulis dan papan tulis. Pada materi tertentu dibutuhkan juga alat pembelajaran seperti pada materi fikih saat praktek. Pemanfaatan perpustakaan belum maksimal, hanya waktu tertentu perpustakaan ramai. Mikro teaching dilaksanakan

¹⁸¹ Brosur Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Tahun 2019/2020

¹⁸² Thomas M. Duffy dan David HAL. Jonassen, *Constructivism and The Technology...*,hal.92.

terutama bagi santri kelas akhir untuk kepentingan mengisi nilai raport dan ijazah.

Pemilihan media dan alat pembelajaran, hanya beberapa mata pelajaran yang membutuhkan semua itu, seperti ilmu falak, fikih, dan Hisab. Selain itu seperti Nahwu, Shorof, I'lal, Akhlaq, Tafsir Dll pembelajaran cukup di kelas dan tanpa membutuhkan alat. Jerry H. Makawimbang mengatakan, Guru profesional itu apabila dalam pembelajarannya menggunakan media atau sumber, meliputi: Mengenal, memilih dan menggunakan media, Membuat alat bantu yang sederhana, Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar, Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan.¹⁸³

Guru di Satuan Pendidikan *Mu'adalah* Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo terus mendampingi santri mulai dari ibtida' sampai tamat jenjang pendidikannya. Maka menjadi keharusan bagi ustadz untuk mengenal satu persatu santri untuk memudahkan dalam memberikan penilaian hasil evaluasi. Dan hal yang menarik di hidayatul Mubtadi-ien adalah santri lebih dekat dengan mustahiqnya dibandingkan dengan Hadratus Syaikh, karena Mustahiq lah yang setiap hari mentarbiyah mengajar dan bertatap muka di kelas, sedang masyayikh hanya pada saat ngaji rutin tiap 1 minggu sekali, walaupun terhadap *masyayikh* sangat *ta'dzim*, tapi tidak *seta'dzim* dan se-dekat dengan *Mustahiq*. Meskipun demikian para guru menghindari terlalu banyak bersenda gurau dengan para santri, Menghindari terlalu sering *jagongan*

¹⁸³ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan ...*, hal. 137-138.

dengan santri baik saat proses pembelajaran maupun diluar itu. Karena untuk menjaga wibawa dan kehormatan sebagai seorang ahli ilmu, Untuk seluruh program pembelajaran yang ada di Satuan Pendidikan Mu'adalah Hidayatul mubtadi-ien Lirboyo, semuanya dinilai dan dimasukkan dalam raport. Seperti Akhlak, Hafalan harian, hafalan tahunan, ujian tulis dan lain-lain.

Irwan Nasution dan Amiruddin Siahaan mengatakan, Guru profesional dalam konteks keilmuan adalah guru yang mampu memahami filsafat mata pelajaran yang diajarkannya. Seorang guru profesional adalah guru yang bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan kepada muridnya. Melakukan kontrol dan melihat seberapa jauh anak didik mampu menyerap materi yang telah diajarkan, merasa tidak puas jika hasil evaluasi murid tidak berhasil sesuai dengan target pembelajaran. Guru professional juga harus mampu berpikir secara sistematis, dapat melakukan koreksi terhadap apa yang dilakukan dan terbuka melihat diskusi dan menerima kritik dari teman sejawat dan atasan yang bertanggung jawab terhadap kompetensi profesinya.¹⁸⁴

Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Ditiru artinya ia menjadi uswatun hasanah, menjadi suri teladan dan panutan bagi muridnya, baik cara berpikir dan cara berbicaranya maupun berperilaku sehari-hari.¹⁸⁵

¹⁸⁴Irwan Nasution dan Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hal. 22-23.

¹⁸⁵ E Mulyasa *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008). Hal 48

Di Satuan Pendidikan Mu'adalah MISRIU Al Falah Ploso, Karena semua guru adalah alumni dan para dzuriyah maka landasan pendidikan sudah mengakar kuat dan telah beliau fahami bersama. Dengan rasa keikhlasan yang tinggi serta penuh khidmah para guru berupaya untuk mentarbiyah para santri di MISRIU Al Falah Ploso.

Guru harus mengenal santrinya baik nama dan perwatakannya. Agar mudah guru dalam penilaian memberikan prestasi santri. Dengan tetap menjaga kehormatan dan wibawa sebagai seorang yang notabene-nya digugu dan ditiru. Itulah alasan mengapa rekrutmen guru di Alfalah melevi proses ketat dan benar-benar orang terpilih. pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MISRIU Al Falah Ploso berlangsung secara berkala, mulai dari evaluasi harian, kemudian evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi tengah semester, evaluasi semester pertama dan semester akhir sampai evaluasi yang menjadi penentu kenaikan dan kelulusan santri

Demikian pula halnya seorang guru yang profesional adalah merupakan tenaga pendidik yang memiliki keahlian, keterampilan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantoro; Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani. Seorang guru tidaklah cukup menguasai materi pelajaran akan tetapi mengayomi murid, menjadi contoh¹⁸⁶ atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju. Untuk dapat benar-benar menjadi pendidik, seorang guru tidak cukup hanya dengan menguasai bahan pelajaran tetapi juga harus tahu nilai-nilai apa

¹⁸⁶ Martinis Yamin, Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2006), hal.23.

yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada para siswanya. Guru harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat dirangsang pertumbuhannya melalui materi pelajaran yang disampaikan.

3. Kendala yang dihadapi Guru Satuan Pendidikan *Mu'adalah* dalam meningkatkan kompetensi professional di Pondok Pesantren.

Mengacu pada indikator kompetensi professional guru Satuan Pendidikan *Mu'adalah* Penulis akan kembali memaparkan secara berurutan kendala apa yang dihadapi guru guna meningkatkan kompetensi professional Satuan Pendidikan *Mu'adalah* Adapun yang termasuk komponen kompetensi profesional antara lain: ¹⁸⁷

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar dari capaian pembelajaran atau kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 4) Memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.

kendala penguasaan materi yang diampu oleh guru adalah, ketika guru mempelajari materi dari kitab muqorror yaitu kitab pegangan guru yang bersifat ulasan-ulasan ringkas, untuk dapat memahami kitab pegangan tersebut sangat di perlukan kitab induk dengan syarah penjelasan yang lebih luas. Dari sini dapat memunculkan beragam pemahaman yang berbeda antar guru.

¹⁸⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 229-230

Hampir tidak ditemukan kendala karena standar professional diatas bukanlah acuan yang menjadi peraturan di mu'adalah Lirboyo. Pelatihan guru dengan belajar bersama agar guru sudah dalam kondisi siap saat mengajar dikelas, yang menjadi kendala saat guru tidak mengikuti belajar bersama.

Menurut Arikunto menyatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang berkaitan dengan mengajar atau kemampuan guru dalam penguasaan pembelajaran peserta didik dan penguasaan bidang studi¹⁸⁸

Hampir tidak ditemukan hambatan dalam Menguasai standar dari capaian pembelajaran atau kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu karena semua guru Satuan Pendidikan *mu'adalah* Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo selalu giat dan tertib bermusyawarah, sehingga pencapaian target dari pencapaian pembelajaran sekaligus kompetensi dasar bias selalu di kontrol dan diatur bersama-sama

kendala guru dalam menguasai target pencapaian pelajaran hampir tidak pernah ada. Karena program pembelajarannya telah disusun pada awal tahun serta terukur dan terkendali melalui adanya tamrin, evaluasi bulanan dan program evaluasi semester. Target pencapaian pelajaran yang ditetapkan madrasah dibawah pengawasan koordinator bisa dilaksanakan dengan baik.

Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan, Kompetensi professional artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti

¹⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi...*, hal. 34

memiliki konsep teoritis mampu memiliki metode dalam proses belajar mengajar.¹⁸⁹

Olivia menyatakan bahwa seorang guru dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, jika ia mampu terampil dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan menilai pengajaran¹⁹⁰ Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil¹⁹¹.

Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya:

- a. Menguasai landasan kependidikan
- b. Menguasai bahan pengajaran
- c. Menyusun program pengajaran
- d. Melaksanakan program pengajaran
- e. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan¹⁹²

Sehubungan dengan hambatan pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan, akan menjadi hambatan jika guru sering izin tidak mengikuti kegiatan belajar bersama, karena akan mempengaruhi kualitas mengajar dan pemahaman terhadap isi materi pembelajaran dalam kitab kuning.

Di Al Falah tidak pernah ada semacam peningkatan mutu dan kualitas guru, Ya semuanya mengalir saja waktu nanti yang akan menjawab seiring dengan pengalaman gurulah nanti yang akan membentuk profesional

¹⁸⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum...*, hal. 192-193.

¹⁹⁰ Mulyatno, *Profesionalisme Guru SMK Teknologi Industri Bidang Keahlian Teknik Elektronika Se-Kabupaten dan Kota Mojokerto dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa*,. Tesis, Program Studi Pendidikan Kejuruan Universitas Negeri Malang, 2007, h. 23

¹⁹¹ Hamzah B Uno. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: BumiAksara, 2008) Hal.18

¹⁹² Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan...*, hal. 137-138.

guru itu sendiri semakin guru itu memiliki pengalaman yang banyak otomatis akan lebih lebih memiliki sikap terhadap anak didiknya.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen bab 3 pasal 7 ayat 1 tentang prinsip profesional menjelaskan profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilakukan berdasarkan prinsip sebagai berikut:¹⁹³ Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism, Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, ketakwaan, dan akhlaq mulia, Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, Memiliki organisasi profesi yang memiliki kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dalam ayat 2 menyebutkan pemberdayaan profesi guru atau pemberdayaan profesi dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajmuan bangsa, dan kode etik profesi.¹⁹⁴

¹⁹³ Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005..., Bab 3 Pasal 7 Ayat 1.

¹⁹⁴ *Ibid*

Kendala Memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Secara sederhana pengertian teknologi informasi adalah fasilitas-fasilitas yang terdiri perangkat keras dan perangkat lunak dalam mendukung dan meningkatkan kualitas informasi untuk lapisan masyarakat secara cepat berkualitas. Sedangkan menurut Wikipedia, pengertian teknologi informasi adalah istilah umum teknologi untuk membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan, dan menyebarkan informasi. Tujuan teknologi informasi adalah untuk memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas, dan efisiensi dalam aktifitas manusia.¹⁹⁵

Sejauh ini pemanfaatan teknologi informasi tidak berperan didalam kelas saat kegiatan pembelajaran. Media yang sederhana saja yaitu papan tulis sudah cukup sebagai pelengkap saat guru mengajar. Akan tetapi kemajuan teknologi informasi sangat berperan dalam pelaporan *databased*, identitas dan pendataan santri, Pendaftaran santri baru secara online, pendaftaran ulang oleh santri lama, lebih-lebih ditengah pandemi covid-19 seperti saat sekarang ini. Tekhnologi informasi juga digunakan untuk pencarian *'ibarot* dan referensi dalil dari berbagai kitab rujukan dengan aplikasi khusus untuk mempermudah dalam keperluan bahtsul masa'il dan berikutnya guru dituntut untuk menisikan nilai raport secara onlin yangdisebut dengan E-Raport. lain sebagainya. Kendalanya adalh yang dapat mengakses dan mengaplikasikan

¹⁹⁵<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://tekhnologi.id/amp/insight/pengertian-teknologi-informasi-serta-tujuan-dan-fungsinya/&Ved=2ahUKwj18JimzpiqAhXFZSsKHeNGCcIQFjALegQlAhAB&usg=AOvVaw0oWUtrs4fLXkal2gMLPII8&cf=1>

adalah guru muda yang faham ITI, sedangkan guru sepuh mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan E-raport tersebut.

pemanfaatan teknologi informasi dengan baik, guru di Al Falah pada umumnya dalam hal pemanfaatan teknologi kurang. MISRIU memiliki sebuah sistem database, sistem informasi terpadu di mana ada satu slot yang mengharuskan guru untuk menginput data Nilai raport mulai dari nilai harian sampai nilai ujian itu melalui sistem tersebut .karena latar belakang para guru yang berbeda-beda utamanya ada guru yang sepuh ada guru yang dari unsur gawagis yang notabennya mereka tidak ada waktu atau tidak ada pengalaman untuk mengisi hal ini juga menjadi kendala. kala guru-guru yang muda yang masih energik Okelah mampu menjalankan tugas dari Madrasah untuk mengerjakan E.raport. kendalanya untuk pemanfaatan teknologi adalah, belum semua asatidz mampu mengakses mungkin karena keterbatasan informasi keterbatasan pemanfaatan dan yang lain-lain.

Irwan Nasution dan Amiruddin Siahaan mengatakan, Guru profesional dalam konteks keilmuan adalah guru yang mampu memahami filsafat mata pelajaran yang diajarkannya. Seorang guru profesional adalah guru yang bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan kepada muridnya. Melakukan kontrol dan melihat seberapa jauh anak didik mampu menyerap materi yang telah diajarkan, merasa tidak puas jika hasil evaluasi murid tidak berhasil sesuai dengan target pembelajaran. Guru professional juga harus mampu berpikir secara sistematis, dapat melakukan koreksi terhadap apa yang dilakukan dan terbuka melihat diskusi dan menerima kritik

dari teman sejawat dan atasan yang bertanggung jawab terhadap kompetensi profesinya.¹⁹⁶

Di Lirboyo, guru kebersamaian santri dari awalmasuk sampai tamat, sehingga membuat kedekatan santri lebih terasa dibandingkan dengan guru yang mendampingi santri dalam satu tahun kebersamaan. Di AlFalah Ploso saat santri naik kelas ke jenjang berikutnya guru yang mengajar sudah ganti lagi. Tentu kedua keadaan yang berbeda ini akan membuat kedekatan dan tingkat kedalaman mengenal guru terhadap santripun juga berbeda.

Penjabaran secara lugas dapat peneliti tulis secara rinci dalam matrik sebagai berikut:

¹⁹⁶ Irwan Nasution dan Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hal. 22-23.

Tabel 5.1. Matrik Relasi Fokus Penelitian, Teori, Temuan dan Proposisi

No	Fokus Penelitian	Perspektif Teori	Temuan Situs I	Temuan Situs II	Proposisi
1	Karakteristik Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah	Jerry H. Maka wimbang dalam teori karakteristik kompetensi profesional guru pada satuan pendidikan mu'adalah	<p>1.kualifikasi ijazah tidak harus s1, jenjang pendidikan harus tamat Ma'had 'Aly lirboyo serta harus alumni Hidayatul Mubtadi-ien, dan telah melaksanakan khidmah minimal 1 tahun.</p> <p>2.Untuk pelatihan guru bersifat internal dan eksternal. Internal yaitu, Musyawarah rutin belajar bersama antar guru dengan dewan <i>mufattisy</i> setiap 2x dalam seminggu, diadakan, Diadakan Forum yang disebut "Rapat Presidium" yaitu Rapat Bulanan secara internal antara Dewan Mufattisy dengan pimpinan serta para masyayikh untuk mengevaluasi kinerja selama 1 bulan dan Pembekalan dan motivasi setiap awal tahun ajaran baru oleh para dewan masyayikh.Untuk yang eksternal yaitu Lirboyo mendatangkan guru atau tokoh dari luar pondok yang dipandang handal dan berhasil sebagai seorang guru.</p>	<p>1. Tenaga pendidik itu yang penting memenuhi Kualifikasi sebagai guru pada Satuan Pendidikan Mu'adalah di Pondok Pesantren Al falah Ploso Mojo Kediri. baik latar belakang pendidikannya lulusan pesantren saja atau lulusan pesantren sekaligus lulusan perguruan tinggi, biasa ma'had Aly bias juga Perguruan tinggi yang lainnya. Sebagai mana undang-undang pesantren bagian akhir menyebutkan yang terpenting tenaga pendidik itu memenuhi kompetensi yang dibutuhkan satuan pendidikan mu'adalah dan tidak harus S1</p> <p>2.Diadakan Forum Musyawarah Guru,. Yang diadakan setiap malamnya, sebelum besok ketika mengajar. Keunikan di di Satuan Pendidikan <i>Mu'adalah</i> MISRIU Al falah Ploso semua tingkatan kelas mata pelajarannya seragam dan di samakan</p> <p>3.Dibentuk sebuah forum dengan sebutan "Tim formatur". Tim Formatur adalah bagian yang <i>menggodok</i> / mengolah <i>draft</i> yang akan di sahkan oleh</p>	Karakteristik Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah akan menjadi SDM Guru dan lembaga pesantren yang menyelenggarakan Satuan Pendidikan Mu'adalah unggulan, manakala semua guru, dewan <i>mufattisy</i> dan seluruhnya mengacu pada ketetapan dan peraturan pondok pesantren, Undang-undang Satuan

No	Fokus Penelitian	Perspektif Teori	Temuan Situs I	Temuan Situs II	Proposisi
			<p>3. Metode guru bervariasi dalam pembelajaran, metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi.</p> <p>4. Untuk Pengabdian dan pelatihan, agar etos mengabdikan seluruh guru terhadap ma'had senantiasa tinggi. Hal tersebut merupakan alasan mengapa rekrutmen guru harus alumni Lirboyo yang telah menamatkan Ma'had 'Alydan telah khidmah paling sedikitnya 1 tahun, agar orisinalitas dari sistem pembelajaran di Ponpes Hidayatul Mubtadi-ien ini senantiasa dapat dipertahankan</p> <p>5. Masa jabatan guru di Satuan Pendidikan Mu'adalah bukan menjadi ukuran profesional guru. Profesional guru mu'adalah diukur dari keilmuan dan kemampuan yang mumpuni dan mengajar sesuai tingkatan kelasnya.</p> <p>6. Pengalaman mengajar antar 1 guru dengan lain tentu berbeda hal ini karena pengalaman saat</p>	<p><i>masyayikh</i>. Jadi semua usulan baik dari arah manapun masuknya melalui tim formatur.</p> <p>4. guru harus mendedikasikan waktunya untuk mengajar di MISRIU sesuai tugasnya mengajar, yakni mulai jam 7 pagi sampai jam 11 siang. Guru tidak diperbolehkan memulangkan santri sebelum jam pelajaran berakhir.</p> <p>5. Lama nya mengajar bukan ukuran profesional guru, di sini profesional guru karena keilmuannya yang mumpuni. Pengalaman mengajar guru beraneka ragam modelnya sebagaimana pengalaman yang didapat saat menjadi santri. Karena guru yang bermacam-macam sehingga memproduksi santri dengan beraneka ragam ke khasannya.</p> <p>6. kesesuaian antara spesialis ilmu dan mata pelajaran yang diampu bukanlah hal yang utama di satuan pendidikan <i>mu'adalah</i> MISRIU dan karena materi di Al Falah sangat sedikit, fan wajib hanya berjumlah 5 itu maksimal serta para gurunya pernah mempelajari semua kurikulum, maka sangat</p>	<p>Pendidikan Mu'adalah, dan maklumat masyayikh.</p>

No	Fokus Penelitian	Perspektif Teori	Temuan Situs I	Temuan Situs II	Proposisi
			<p>menjadi santri pun beranekaragam, dan dulunya juga diajar oleh guru yang berbeda. Itulah mengapa pengalaman mengajar guru menjadi bervariasi.</p> <p>7. kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisnya atau tidak. Hal ini bukan peraturan wajib yang harus dilaksanakan. Karena kualifikasi ijazah guru tidak harus s1, Rekrutmen pemilihan seorang guru dengan sistem tertutup, dan melalui proses panjang. Beliau terpilih menjadi guru karena kualitas keilmuannya yang mumpuni dan loyalitas terhadap pesantren, telah tamat Ma'had 'Aly dan telah berkhidmah 1 tahun. Semua guru adalah alumni terbaik dari yang baik, sehingga tentu sudah pernah mempelajari semua kurikulum.</p> <p>8. Gaji guru diambilkan dari SPP santri. Gaji guru dihitung cukup untuk kebutuhan selama 1 bulan. Besar kecil nominal</p>	<p>jarang ada guru yang mengalami kesulitan terkendala dengan materi pelajaran</p> <p>7. Di MISRIU Madrasah tidak mematok guru harus menggunakan metode A atau metode B. Biarlah guru yang berkreasi dengan ke khasan dan caranya masing-masing, namun tetap dibawah pengawasan coordinator madrasah dan dewan Mufattisy.</p> <p>8. Gaji guru diambilkan dari SPP santri yang besarnya uang pangkal Rp. 10.000,- SPP Rp. 5.000,- dan iuran lainnya Rp. 10.000,-, dulu pernah beberapa kali mendapat dana fungsional dari BOSDA Program Gubernur, akan tetapi itu dulu. Sekaranag sudah tidak pernah lagi, sehingga murni bisyaroh guru berasal dari SPP Santri. para ustadz disini sudah memahami dari awal konsekuensinya bagaimana, yaitu gaji guru dibilang cukup saja. Cukup untuk memenuhi kebutuhan, namun dibalik semua itu ada <i>sirri dan keberkahan</i> yang beliau harapkan.</p>	

No	Fokus Penelitian	Perspektif Teori	Temuan Situs I	Temuan Situs II	Proposisi
			<i>bisyaroh</i> bukanlah hal utama Karena keikhlasan dan pengabdian yang menjadi landasan para guru di Mu'adalah Lirboyo.		
2	Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada satuan pendidikan mu'adalah	Syuhud dan Wiwin Sugianto dalam teori upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada satuan pendidikan mu'adalah.	<p>1.Upaya guru adalah guru diwajibkan belajar bersama dengan dewan <i>mufattisy</i> (pengawas) 2 kali dalam satu minggu, dan dianjurkan untuk mengulanginya sebelum masuk kelas untuk mengajar. Rapat Bulanan secara internal antara Dewan Mufattisy dengan pimpinan serta para masyayikh Untuk Lirboyo di sebut dengan "Rapat Presedium" guna mengevaluasi kinerja selama 1 bulan.</p> <p>2.Program pembelajaran disusun diawal tahun (Tahun ajaran baru), dan dilaksanakan secara tertib dibawah bimbingan dewan mufattisy (pengawas), yang telah memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk mengawasi pengajar. Dan terdapat beberapa jenis evaluasi yaitu, evaluasi harian, evaluasi mingguan (tamrin), evaluasi awal bulan, dan evaluasi kuartal serta evaluasi.</p>	<p>1. Agar pelaksanaan pembelajaran optimal setiap hari, guru diwajibkan belajar bersama Dan dianjurkan semua guru untuk mengulang kembali sebelum masuk kelas., pengajar dibimbing oleh pengawas. pengawas diambil dari para pengajar senior yang mempunyai kewenangan dan telah mendapat mandat khusus sebagai pengawas para pengajar.</p> <p>2.Diadakan pertemuan rutin setiap awal bulan yaitu rapat terbatas yang anggotanya khusus yakni antara pengawas dengan dewan masyayikh untuk evaluasi kinerja yang disebut dengan "Dewan Formatur"</p> <p>3.Setiap awal tahun dilaksanakan penyusunan program kerja dan program pendidikan selama 1 tahun mendatang,</p> <p>4.Tujuan pembelajaran di MISRIU al-falah sesuai dengan arah visi misi Al</p>	Upaya dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah akan berjalan dengan baik manakala merujuk kepada tujuan dan visi misi lembaga pesantren, disertai loyalitas dan kerjasama antar pihak yang saling berkesinambungan.

No	Fokus Penelitian	Perspektif Teori	Temuan Situs I	Temuan Situs II	Proposisi
			<p>3. Sebanyak 110 ruang kelas di desain hampir sama, baik ukuran kelas dan atribut ruangan di dalamnya. Kelas mu'adalah memiliki 1 papan tulis, 1 meja, dan 1 kursi untuk guru. Para santri tidak menggunakan dampar/meja panjang. Meskipun tampak sederhana namun bersih dan rapi serta pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup sehingga cukup nyaman untuk kegiatan pembelajaran santri di Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo.</p> <p>4. Satuan Pendidikan mu'adalah Lirboyo dengan basis kitab kuning, menggunakan metode menghafal pada hamper seluruh mata pelajaran, maknani, guru menjelaskan dengan metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi.</p> <p>5. Media yang di butuhkan seadanya saja seperti kitab, buku tulis dan papan tulis. Pada materi tertentu dibutuhkan juga alat pembelajaran seperti pada materi fikih saat praktek. Pemanfaatan</p>	<p>falah yaitu Mencetak para santri sebagai kader ahlu sunnah wal jama'ah yang teguh dalam prinsip ilmiah amaliyah dan amaliyah-ilmiah serta menjadikan Al Falah sebagai rujukan pengembangan keilmuan keislaman dan da'wah multi kultural.</p> <p>5. Ruang belajar yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di desain dengan model bangunan yang cukup bagus, bersih, rapi, dengan sirkulasi dan pencahayaan yang cukup. Beberapa ruangan kelas terdapat meja ukuran panjang untuk santri dan 1 stell meja kursiserta 1 papan tulis untuk guru. Dan sebagian ruangan tidak ada meja panjang untuk santri, hanya terdapat 1 meja dan 1 kursi untuk guru, serta 1 papan tulis sebagai media pembelajaran.</p> <p>6. kreatifitas masing-masing guru dari pengalaman saat beliau menjadi santri lanjut saat khidmah wajib, juga saat menjadi badal, sampai saat sudah menjadi Assatidz. Berawal dari kreativitas guru yang beragam itulah yang akan mengelola kemampuan santri sendiri.</p>	

No	Fokus Penelitian	Perspektif Teori	Temuan Situs I	Temuan Situs II	Proposisi
			<p>perpustakaan belum maksimal, hanya waktu tertentu perpustakaan ramai. Mikro teaching dilaksanakan terutama bagi santri kelas akhir untuk kepentingan mengisi nilai raport dan ijazah.</p> <p>5. Guru di Mu'adalah Lirboyo telah memahami tugasnya sebagai guru yaitu mendedikasikan sebagian waktu untuk bersama-sama mewujudkan Visi Misi pesantren dan siap menerima konsekuensi apapun saat telah menjadi seorang guru di mu'adalah Lirboyo.</p> <p>6. Guru di Satuan Pendidikan <i>Mu'adalah Hidayatul Mu'tadi-ien</i> Lirboyo terus mendampingi santri mulai dari ibtida' sampai tamat jenjang pendidikannya. Maka menjadi keharusan bagi ustadz untuk mengenal satu persatu santri untuk memudahkan dalam memberikan penilaian hasil evaluasi.</p> <p>7. Dan hal yang menarik di <i>hidayatul Mu'tadi-ien</i> adalah santri lebih dekat dengan mustahiqnya</p>	<p>7. Kitab yang digunakan adalah kitab muqorror dengan bentuk ulasan-ulasan singkat, jika dipelajari bias menimbulkan pemahamana yang beragam, untuk menyeragamkan pemahaman diperlukan belajar bersama antar para guru sebelum kegiatan mengajar dikelas.</p> <p>8. Pemilihan media dan alat pembelajaran, hanya beberapa mata pelajaran yang membutuhkan semua itu, seperti imu falak, fikih, dan Hisab. Selain itu seperti Nahwu, Shorof, I'lal, Akhlaq, Tafsir DII pembelajaran cukup dikelas dan tanpa membutuhkan alat.</p> <p>9. Kalau pemanfaatan perpustakaan masih minim jika untuk kegiatan Bahtsul Masail untuk tingkat kelas 'ulya dan ma'had aly.</p> <p>10. Karena semua guru adalah alumni dan para dzuriyah maka landasan pendidikan sudah mengakar kuat dan telah beliau fahami bersama. Dengan rasa keikhlasan tinggi serta penuh khidmah para guru berupaya untuk mentarbiyah para santri di MISRIU Al Falah Ploso.</p> <p>11. Guru harus mengenal</p>	

No	Fokus Penelitian	Perspektif Teori	Temuan Situs I	Temuan Situs II	Proposisi
			<p>dibandingkan dengan Hadratus Syaikh, karena Mustahiq lah yang setiap hari mentarbiyah mengajar dan bertatap muka di kelas, sedang masyayikh hanya pada saat ngaji rutin tiap 1 minggu sekali, walaupun terhadap <i>masyayikh</i> sangat <i>ta'dzim</i>, tapi tidak <i>seta'dzim</i> dan se-dekat dengan <i>Mustahiq</i>. Meskipun demikian para guru menghindari terlalu banyak bersenda gurau dengan para santri, Menghindari terlalu sering <i>jagongan</i> dengan santri baik saat proses pembelajaran maupun diluar itu. Karena untuk menjaga wibawa dan kehormatan sebagai seorang ahli ilmu.</p> <p>8. Untuk seluruh program pembelajaran yang ada di Satuan Pendidikan Mu'adalah Hidayatul mubtadi-ien Lirboyo, semuanya dinilai dan dimasukkan dalam raport. Seperti Akhlak, Hafalan harian, hafalan tahunan, ujian tulis dan lain-lain.</p>	<p>santrinya baik nama dan perwatakannya. Agar mudah guru dalam penilaian memberikan prestasi santri. Dengan tetap menjaga kehormatan dan wibawa sebagai seorang yang notabene-nya digugu dan ditiru. Itulah alasan mengapa rekrutmen guru di Alfalah meleui proses ketat dan benar-benar orang terpilih. pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MISRIU Al Falah Ploso berlangsung secara berkala, mulai dari evaluasi harian, kemudian evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi tengah semester, evaluasi semester pertama dan semester akhir sampai evaluasi yang menjadi penentu kenaikan dan kelulusan santri</p>	

No	Fokus Penelitian	Perspektif Teori	Temuan Situs I	Temuan Situs II	Proposisi
3	Kendala guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada satu pendidikan mu'adalah.	Muhibbin Syah dalam teori kendala guru dalam meningkatkan kompetensi profesional pada satuan pendidikan mu'adalah.	<p>1. Hampir tidak ditemukan kendala karena standar professional diatas bukanlah acuan yang menjadi peraturan di mu'adalah Lirboyo.</p> <p>2. Pelatihan guru dengan belajar bersama agar guru sudah dalam kondisi siap saat mengajar dikelas, yang menjadi kendala saat guru tidak mengikuti belajar bersama.</p> <p>3. Hampir tidak ditemukan hambatan dalam Menguasai standar dari capaian pembelajaran atau kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu karena semua guru Satuan Pendidikan <i>mu'adalah</i> Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo selalu giat dan tertib bermusyawarah, sehingga pencapaian target dari pencapaian pembelajaran sekaligus kompetensi dasar bias selalu di kontrol dan diatur bersama-sama</p> <p>4. Sehubungan dengan hambatan pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan, akan menjadi hambatan jika guru sering izin tidak mengikuti kegiatan belajar bersama, karena akan</p>	<p>1. kendala penguasaan materi yang diampu oleh guru adalah, ketika guru mempelajari materi dari kitab muqorror yaitu kitab pegangan guru yang bersifat ulasan-ulasan ringkas, untuk dapat memahami kitab pegangan tersebut sangat di perlukan kitab induk dengan syarah penjelasan yang lebih luas. Dari sini dapat memunculkan beragam pemahaman yang berbeda antar guru.</p> <p>2. kendala guru dalam menguasai target pencapaian pelajaran hampir tidak pernah ada. Karena program pembelajarannya telah disusun pada awal tahun serta terukur dan terkendali melalui adanya tamrin, evaluasi bulanan dan program evaluasi semester. Target pencapaian pelajaran yang ditetapkan madrasah dibawah pengawasan koordinator bisa dilaksanakan dengan baik.</p> <p>3. Di Al Falah tidak pernah ada semacam peningkatan mutu dan kualitas guru, Ya semuanya mengalir saja waktu nanti yang akan menjawab seiring dengan pengalaman gurulah nanti yang akan membentuk profesional guru itu sendiri</p>	Kendala dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah tidak akan terwujud, manakala semua giat melaksanakan upaya peningkatan kompetensi profesional guru Satuan Pendidikan Mu'adalah dengan merujuk pada tujuan dan visi misi lembaga pesantren, disertai loyalitas dan kerjasama antar pihak yang saling berkesinambungan.

No	Fokus Penelitian	Perspektif Teori	Temuan Situs I	Temuan Situs II	Proposisi
			<p>mempengaruhi kualitas mengajar dan pemahaman terhadap isi materi pembelajaran dalam kitab kuning.</p> <p>5. Kendala Memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Sejauh ini pemanfaatan teknologi informasi tidak berperan didalam kelas saat kegiatan pembelajaran.</p> <p>6. Media yang sederhana saja yaitu papan tulis sudah cukup sebagai pelengkap saat guru mengajar. Akan tetapi kemajuan teknologi informasi sangat berperan dalam pelaporan <i>databased</i>, identitas dan pendataan santri, Pendaftaran santri baru secara online, pendaftaran ulang oleh santri lama, lebih-lebih ditengah pandemi covid-19 seperti saat sekarang ini. Teknologi informasi juga digunakan untuk pencarian <i>'ibarot</i> dan referensi dalil dari berbagai kitab rujukan dengan aplikasi khusus untuk mempermudah dalam keperluan bahtsul masa'il dan berikutnya guru dituntut untuk menisikan nilai raport</p>	<p>semakin guru itu memiliki pengalaman yang banyak otomatis akan lebih lebih memiliki sikap terhadap anak didiknya.</p> <p>4. pemanfaatan teknologi informasi dengan baik, guru di Al Falah pada umumnya dalam hal pemanfaatan teknologi kurang. MISRIU memiliki sebuah sistem database, sistem informasi terpadu di mana ada satu slot yang mengharuskan guru untuk menginput data Nilai raport mulai dari nilai harian sampai nilai ujian itu melalui sistem tersebut .karena latar belakang para guru yang berbeda-beda utamanya ada guru yang sepuh ada guru yang dari unsur gawagis yang notabennya mereka tidak ada waktu atau tidak ada pengalaman untuk mengisi hal ini juga menjadi kendala. kala guru-guru yang muda yang masih energik Okelah mampu menjalankan tugas dari Madrasah untuk mengerjakan E.raport. kendalanya untuk pemanfaatan teknologi adalah, belum semua asatidz mampu mengakses mungkin karena keterbatasan informasi keterbatasan pemanfaatan dan yang lain-lain.</p>	

No	Fokus Penelitian	Perspektif Teori	Temuan Situs I	Temuan Situs II	Proposisi
			<p>secara onlin yangdisebut dengan E-Raport. lain sebagainya. Kendalanya adalah yang dapat mengakses dan mengaplikasikan adalah guru muda yang faham ITI, sedangkan guru sepuh mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan E-raport tersebut.</p>		